

MENGENALKAN MODEL PENGAJARAN EDUTAINMENT MENGAJARKAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK USIA DINI

Nurjanah¹ Nina Dwiastuty² Susilawati³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Nurjanah3434@yahoo.com
ninadwiastuty@yahoo.com

Abstract: *The purpose of the public service activity was to improve the young children ability in English language learning. We used the model of edutainment (picture and picture) that applied a number of interesting pictures. The audience of this activity is 30 children who live at Choblong village. The result of this activity was the good ability in catching the material of learning fast and proactive.*

Key words: English learning, the model of edutainment

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini dalam pembelajaran berbahasa Inggris. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah model *edutainment (picture and picture)* yang pelaksanaannya yaitu pengajaran yang menggunakan gambar-gambar menarik. Peserta pengabdian masyarakat ini yaitu 30 orang anak usia dini yang ada di kampung Choblong. Dari hasil pengabdian masyarakat ini dihasilkan kemampuan anak-anak usia dini dalam mencerna materi dengan cepat dan proaktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, model edutainment

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan bagi manusia sebagai pendukung terhadap upaya peningkatan derajat manusia. Dalam upaya peningkatan derajat manusia khususnya masyarakat yang ada di Kampung Choblong RT/RW 02/010 yakni salah satunya adalah melalui penyuluhan pendidikan. Dengan merujuk pada falsafah seorang filosof bahwa pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan dengan pendidikan jugalah menjadi tolak ukur maju dan berkembangnya masyarakat pada suatu negara.

Kampung Choblong adalah sebuah kampung yang terletak di wilayah Desa Cibeureum. Kampung tersebut masyarakatnya sangat banyak. Sementara pemerintah sangat

mengharapkan peningkatan Sumber Daya Manusia masyarakat bisa lebih merata dalam bidang pendidikan. Namun sangat disayangkan di kampung tersebut belum ada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Untuk memperoleh pendidikan baik di tingkat anak usia dini, dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi warga masyarakat harus keluar dari kampung tersebut dan lembaga – lembaga pendidikan tersebut harus ditempuh dengan jalan kaki untuk menuju jalan raya atau menggunakan ojek/ motor pribadi. Sehingga memerlukan waktu yang banyak.

Melihat gambaran keberadaan kampung Choblong di atas dapat dianalisis bahwa kebutuhan akan pendidikan sangat mendasar, baik untuk tingkat anak usia dini, dasar, dan

menengah. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan yang paling penting karena pendidikan sejak usia dini dapat melahirkan generasi-generasi yang cerdas untuk dapat dipotensikan dalam lingkungan masyarakat. Dengan keadaan tersebut, warga kampung Choblong sangat memerlukan lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka agar kelak mejadi masyarakat yang berpendidikan dan cerdas sehingga dapat lebih mengembangkan potensi mereka dalam kehidupan masyarakat dan pergaulan antar masyarakat lainnya. Karena letaknya yang jauh dari lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, maka pendidikan atau pembelajaran tambahan sangat diperlukan warga untuk anak-anak mereka.

Untuk mengatasi krisis pendidikan warga di kampung Choblong, kami berinisiatif untuk memberikan penyuluhan kepada anak-anak usia dini. Ini sebagai langkah awal dalam berpartisipasi untuk mencerdaskan anak bangsa. Adapun penyuluhan yang akan diberikan adalah “ Membangun Kelompok Belajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak Usia Dini melalui Pendekatan Edutainment (*Picture and Picture*). Penyuluh memperkenalkan bahasa Inggris melalui pendekatan melalui gambar karena anak-anak dapat mengingat apa yang dipelajari melalui media visual. Pendekatan ini lebih mudah dalam menyerap pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) adalah (1) alat; (2) saranakomunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, danspanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Media mengarah pada sesuatu yang meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam duniapendidikan, sumber (pemberi pesan)

adalah guru, penerima pesan adalah siswa, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.

Arsyad (2002: 15) menuturkan fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selain mempunyai fungsi di atas, menurut Sudjana dan Rivai (2009: 2), media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuatu.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994:15) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Adapun Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristik media pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitu media elektronik (*slide*, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, alat peraga); 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual (dengar-melihat); 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*).

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualkan.

a. Gambar

Diantara media pendidikan yang ada, gambar adalah media paling umum digunakan. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Ada beberapa kelebihan media gambar untuk media pembelajaran, yaitu:

- 1) Sifatnya kongkret; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua objek, benda atau peristiwa dapat dibawa kedalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 4) Gambar lebih mudah didapat serta digunakan.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pokok pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor tertentu dari hasil tes mengenai materi tertentu. (Hadari Nawawi, 1986:128). Suharsimi Arikunto, 1988 : 24, menyatakan bahwa siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya yang tinggi, sedangkan yang kurang

berhasil adalah siswa yang hasil belajarnya rendah.

METODE

Persoalan akan kebutuhan pendidikan dan pengajaran menjadi prioritas utama yang ingin dikembangkan pada masyarakat kampung Choblong. dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kampung Choblong. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini ditekankan pada kegiatan Membangun Kelompok Belajar Bahasa Inggris Melalui Pendekatan *Edutainment (Picture and Picture)* untuk membantu berpartisipasi mencerdaskan kehidupan warga masyarakat kp. Choblong.

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan yaitu selama lima bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Juli 2015.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim kami menggunakan bahan – bahan dan alat pengajaran antara lain: kertas karton, HVS, gambar-gambar bagian-bagian tubuh manusia, gambar-gambar tumbuhan, gambar-gambar binatang, gambar-gambar bagian rumah dan lain-lain.

Disain Alat, Kinerja dan Produktifitas Tim

- Disain alat
Disain alat yang tim sediakan adalah gambar-gambar dan kertas karton yang dirancang untuk membantu anak-anak kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran.
- Kinerja dan Produktifitas Tim
Tim pelaksana melaksanakan pengajaran seminggu sekali secara bergilir. Penyajian materi yang kami berikan adalah setiap tatap muka dengan anak-anak warga kampung choblong ketika mengajar menggunakan gambar-gambar sebagai media visual belajar mereka dan media tersebut sangat membantu mereka memahami pembelajaran baik dalam mempelajari kosakata maupun cara pengucapan kata yang benar adapun alur kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

Pendekatan Edutainment (Picture and Picture merupakan strategi dimana penyuluh/guru menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta penyuluhan mampu mengikuti materi dengan fokus yang baik dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga, apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan diingat kembali oleh peserta.

Dalam hal ini, langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan adalah:

- a. Penyuluh menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Penyuluh menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Penyuluh menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Penyuluh menunjuk atau memanggil peserta secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Penyuluh menanyakan alasan atau urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan tersebut penyuluh mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Penyuluh memberi kesimpulan/rangkuman dari materi yang baru saja dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah setiap kegiatan belajar bahasa Inggris para peserta dievaluasi melalui tes baik itu tes lisan maupun tes tulisan. Kami mendapatkan kemampuan mereka luar biasa. Mereka memperoleh pemahaman yang luar biasa. Mereka mampu menyebutkan apa yang sudah kami ajarkan.

Yang paling utama dari kegiatan ini adalah kekuatan penggunaan media gambar untuk belajar bahasa Inggris sangat luar biasa. Ketika visualisasi pada saat belajar bahasa Inggris yang berkaitan dengan diri mereka dan

lingkungan di mana mereka tinggal sangat membantu selama proses pembelajaran.

Anak-anak yang tadinya sama sekali tidak mengetahui apa-apa tentang pembelajaran bahasa Inggris setelah mereka mendapatkan pembelajaran mereka mampu melakukan berbagai aktifitas yang menyenangkan melalui pembelajaran.

Media gambar selain dapat membantu peserta dalam memahami materi yang diberikan para penyuluh juga dapat memberikan semangat untuk belajar karena gambar-gambar yang kami tampilkan bukan hanya difungsikan sebagai media pembelajaran namun dengan media gambar dapat juga merangsang imajinasi mereka sehingga mereka mencoba menghafal materi yang penyuluh berikan dengan cara meniru gambar-gambar dan mengucapkan kata-kata yang kami berikan.

Yang tidak terlepas dari hasil kegiatan ini adalah dengan diadakannya belajar bahasa Inggris memberikan motivasi yang tinggi untuk belajar. Banyak dari para peserta didik yang belum bisa baca tulis setelah dengan diadakan kegiatan ini mereka secara bertahap dapat membaca dan menulis.

Selain menarik para peserta belajar bahasa Inggris dengan menggunakan gambar, kami pun memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkoleksi gambar-gambar yang sudah mereka pelajari supaya mereka dapat mengingat dan dapat mempelajari atau menghafal materi yang kami berikan di rumah masing-masing.

Pembahasan

Kami menemukan beberapa hal selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Diantaranya adalah pembelajaran bahasa Inggris di wilayah ini merupakan pembelajaran yang pertama bagi mereka, oleh karena itu mereka memiliki keinginan yang besar untuk belajar. Selanjutnya mitra khususnya tokoh masyarakat sangat mendukung penyuluh mengadakan kegiatan ini. Adapun para tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Afifudin, ketua RT, dan Bapak Jejen

menganjurkan masyarakat agar putra-putra mereka mengikuti program ini. Mereka pun berharap kegiatan ini terus berlangsung untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar generasi penerus supaya dapat memperbaiki sumber daya manusia warga masyarakat kampung Choblong.

Selanjutnya dengan pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Inggris di tempat ini merangsang para tokoh untuk mengadakan program pembelajaran lebih lanjut daripada sekedar melaksanakan program yang hanya bersifat sementara. Mereka meminta agar kami memberikan penyuluhan serupa mengenai pembelajaran agar anak-anak mereka dapat mendapatkan pengajaran awal sebelum mereka duduk di bangku sekolah formal yang notabenejanya jauh dari wilayah kampung Choblong.

Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung salah satu tim penyuluh diminta untuk memberikan pidato kepada masyarakat dalam acara menyambut bulan Ramadhan. Dalam acara tersebut anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ditampilkan sebagai sebuah refleksi dari kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan. Anak-anak sangat antusias untuk menampilkan kemampuan mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Bukan hanya penampilan dari anak-anak. Penyuluh diminta untuk pidato mengenai pendidikan dan mengajak warga masyarakat untuk memberikan motivasi kepada anak-anak mereka supaya mau belajar. Kenapa demikian? Banyak dari anak-anak mereka yang tidak memiliki motivasi untuk belajar karena jauh dari lembaga pendidikan mereka lebih suka menonton televisi atau bermain dan berjualan daripada belajar. Dengan adanya kegiatan ini mereka dapat pembelajaran yang berharga.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak di wilayah

kampung Choblong RT 02 RW 10. Kegiatan ini dapat memberikan stimulus bagi anak-anak untuk belajar dan menggunakan media gambar sangat membantu selama proses pelaksanaan kegiatan.

Tokoh masyarakat mengaharapkan agar kegiatan tersebut ada kelanjutan supaya dapat meningkatkan sumber daya manusia generasi penerus warga masyarakat kampung Choblong RT.02 RW 10.

SARAN

Agar pembelajaran bahasa Inggris menarik bagi anak-anak usia dini diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menumbuhkan sikap dan motivasi yang tinggi bagi anak-anak. Dengan sikap dan motivasi yang tinggi anak-anak usia dini akan dapat lebih baik dalam mencapai prestasi atau hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John. 2014. *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ahiri, Jafar. 2008. *Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Model-Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta. Diva Press.
- Prstowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.